

Analysis Of Factors Affecting Financial Distress Conditions In Transportation And Logistics Sector Companies Listed On The BEI In 2020-2022

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022

Dewi Utaminingsih^{1*}, Nursiam²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

dewiutaminingsih23@gmail.com¹, nur183@ums.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze of Liabilities, Leverage, Profitability and Cash Flow on Financial Distress in Transportation and Logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. In this research, the data used is secondary data with a sampling technique carried out using a purposive sampling method. There were 25 companies used in this research for 3 years so the total sample was 75 samples with 5 samples being outliers so that the final total used was 70 samples. The tests were carried out using the multiple regression analysis method with the SPSS 25 test tool. The results of this research show that the variables liquidity, leverage, profitability have an effect on financial distress. Meanwhile, the cash flow variable has no effect on financial distress.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability, Cash Flow, Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Liabilitas, Leverage, Profitabilitas, dan Arus Kas terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Ada sebanyak 25 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 75 sampel dengan 5 sampel yang di outlier sehingga total akhir yang digunakan sebanyak 70 sampel. Pengujian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda dengan alat uji SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan pada variabel arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Arus Kas, *Financial Distress*

1. Pendahuluan

Dunia usaha telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun sebagai akibat dari evolusi zaman yang semakin kompleks dan perubahan siklus ekonomi. Persaingan ketat yang dihadapi oleh semua pebisnis di seluruh dunia telah dipengaruhi oleh perubahan ini. Selain mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah, organisasi juga harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi perubahan yang terus terjadi. Faktanya banyak perusahaan yang tidak mampu bersaing sehingga perekonomian mengalami kelemahan dan rawan terjadi kesulitan keuangan (*financial distress*) salah satunya akibat dari penyebaran virus Covid-19.

Di Indonesia, sektor transportasi menghadapi risiko kebangkrutan karena beberapa daerah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai respons terhadap penyebaran virus ini yang semakin meluas. Bahkan, perusahaan transportasi yang beroperasi di darat, laut, dan udara juga mengalami penurunan performa signifikan, mengakibatkan penurunan hampir setengah dari omset perusahaan dan gangguan pada aliran kas perusahaan. Penerapan PSBB secara langsung berdampak negatif pada perusahaan transportasi, menyebabkan penurunan drastis dalam jumlah penumpang di semua jenis moda transportasi,

termasuk darat, laut, dan udara. Terutama, maskapai penerbangan, baik yang melayani rute domestik maupun internasional, mengalami penurunan jumlah penumpang lebih dari 50% pada bulan Mei 2020 (Aldin Ulum, tanpa tahun, 2020).

Sementara itu, industri logistik mengalami pertumbuhan yang signifikan akibat pandemi Covid-19, yang mendorong masyarakat untuk lebih banyak menggunakan layanan pengiriman dan berbelanja online (Chandra, 2020). Meskipun demikian, menurut Ketua Asosiasi Logistik Indonesia, Zaldy Masita, dampak terbesar dari Covid-19 dirasakan oleh segmen Bisnis ke Bisnis (B2B) karena menurunnya kegiatan ekspor-impor yang mengakibatkan penurunan hingga 80% dalam kegiatan pengiriman barang (sumber: www.cnbcindonesia.com). Pengelolaan yang kurang efisien dapat mengancam perusahaan dengan masalah keuangan yang serius. Oleh karena itu, diperlukan analisis prediksi perusahaan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat menghadapi tantangan di masa depan.

Kesimpulannya, data ini menunjukkan bahwa tren pemulihan ekonomi di Indonesia terus menguat, dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik dan global. Dari segi produksi, sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, Transportasi, dan Pergudangan (logistik) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri transportasi dan pergudangan, sebagai bagian integral dari sektor logistik, memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengukur dan memantau indikator-indikator *financial distress* sebagai langkah pencegahan dan perlindungan agar dapat menghindari risiko kebangkrutan.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah dengan melakukan evaluasi kinerja keuangan yang terdokumentasikan secara baik dalam laporan keuangan (Vionita et al., 2019). Laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai sumber informasi yang sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, karena laporan tersebut merangkum hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Untuk menganalisis kemungkinan *financial distress*, seringkali digunakan rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan akuntansi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress* meliputi rasio likuiditas, leverage (rasio utang), profitabilitas, dan arus kas. Faktor-faktor ini membantu dalam mengukur stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan serta memberikan indikasi mengenai risiko *financial distress* yang mungkin terjadi.

Rasio Likuiditas menurut Sudaryanti & Dinar (2019). Rasio likuiditas memang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dalam waktu yang singkat atau pada saat berakhirnya masa tenggang yang berlaku. Ketika rasio likuiditas lebih tinggi, itu mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Hal ini mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan yang serius karena mereka dapat membayar kewajiban mereka dengan mudah menggunakan aset yang tersedia. Oleh karena itu, rasio likuiditas yang baik biasanya dianggap sebagai tanda positif dalam menganalisis keuangan sebuah Perusahaan.

Rasio Leverage menurut Nuzurrahma dan Fahmi (2022). Rasio leverage memang mengindikasikan sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan operasinya. Ketika perusahaan mengandalkan hutang secara berlebihan, maka risiko yang dihadapi adalah bahwa perusahaan mungkin tidak mampu membayar kembali hutang tersebut ketika jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk mendanai operasinya, dan semakin besar pula risiko bisnis yang dihadapi.

Ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat, misalnya mengalami penurunan pendapatan atau laba yang signifikan, tingkat leverage yang tinggi dapat

menjadi beban yang berat. Ini dapat menyebabkan perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan terjadinya financial distress atau kesulitan keuangan yang serius. Oleh karena itu, manajemen yang bijaksana dalam mengelola tingkat leverage perusahaan sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan

Mengenai konsep rasio profitabilitas menurut Christine et al. (2019). Rasio profitabilitas memang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola operasionalnya, karena perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi umumnya dianggap mampu menghasilkan laba yang mencukupi untuk mendukung berbagai kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas yang tinggi biasanya diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial yang sehat dan efisien dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya.

Mengenai konsep rasio arus kas atau cash flow menurut Hariyanto (2018). Rasio arus kas atau cash flow memang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Ini mencakup kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan operasinya, memenuhi kewajiban keuangan, serta membayar dividen kepada pemegang saham. Manajer perusahaan seringkali mengacu pada laporan arus kas untuk mengevaluasi kinerja operasional masa lalu dan merencanakan operasi pembiayaan dan investasi yang akan datang

Peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia dapat mendorong pertumbuhan sektor transportasi dan logistik. Namun, seperti yang Anda sebutkan, sektor ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti kenaikan harga minyak dunia, lonjakan harga BBM, dan tingkat kecelakaan yang tinggi. Semua faktor ini dapat berdampak pada performa finansial perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

Apakah perusahaan di sektor transportasi dan logistik mengalami financial distress antara tahun 2020-2022 sangat tergantung pada sejumlah faktor, termasuk manajemen risiko, pengelolaan keuangan, diversifikasi bisnis, dan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar. Kenaikan harga minyak dan kenaikan harga BBM dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan dalam sektor ini, sementara tingkat kecelakaan yang tinggi dapat berdampak pada biaya klaim asuransi dan kerusakan kendaraan

2. Tinjauan Pustaka

Teori Signal

Menurut Brigham & Houston (2006) teori signal ialah langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberitahu kreditur dan investor tentang prospek perusahaan. Investor menggunakan informasi yang diberikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan sebagai sinyal atau pernyataan tentang keadaan keuangan perusahaan, yang selanjutnya akan digunakan oleh investor di perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Investor akan menganalisis dan menginterpretasikan pengumuman mengenai data keuangan dan situasi perusahaan sebagai berita positif atau berita buruk. Menurut hipotesis ini, manajemen krisis keuangan perusahaan sebagai hubungan internal mengirimkan sinyal kepada investor atau pihak luar lainnya dalam bentuk laporan keuangan. Informasi yang terkait dari pihak manajemen sangat penting karena berpotensi mempengaruhi pilihan investasi yang terkait yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

Teori Agensi

Teori Agency yaitu teori keagenan terdapat hubungan kerja antara pemilik yang merupakan prinsipal dan manajer yang merupakan agen. Menurut prinsip hak pilihan, setiap orang bertindak demi kepentingan terbaik mereka sendiri. Dianggap bahwa prinsip itu sendiri hanya berkaitan dengan kenaikan pembayaran dividen. Sementara itu, agen dianggap puas melalui pembayaran finansial yang besar dengan persyaratan afiliasi yang menyertai (Dahar et al., 2019).

Asumsi-asumsi yang disebutkan dalam penelitian Fathonah (2017) tentang kontrak yang valid dalam teori keagenan adalah Pendapat Sifat Manusia: Asumsi ini mengacu pada pandangan bahwa manusia memiliki sifat alami untuk mencari keuntungan pribadi dan mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik Perusahaan. Pendapat Organisasi: Asumsi ini mengacu pada ide bahwa organisasi perusahaan adalah entitas yang terpisah dari pemiliknya, dan manajer adalah agen yang dipekerjakan oleh pemilik (pemegang saham) untuk mengelola perusahaan. Pendapat Berbagai Informasi: Asumsi ini menekankan pentingnya informasi dalam manajemen hubungan keagenan

Financial Distress

Financial distress ialah suatu keadaan sulit ketika bisnis tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ini terjadi sebagai indikasi peringatan sebelum skenario terburuk, yaitu kebangkrutan. Ketika sebuah perusahaan menerima tingkat pengembalian yang kurang dari seluruh biaya yang harus ditanggung dalam jangka panjang, maka terjadilah kebangkrutan. Informasi berupa posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat (Hendrawan et al., 2022).

Laporan keuangan periode akuntansi dianalisis untuk memperoleh data dengan memakai metode rasio keuangan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan perusahaan untuk memprediksi *financial distress* (Oktaviani dan Lisiantara, 2022).

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen atau membayar kewajiban sementara. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan asumsi organisasi ditagih, organisasi akan benar-benar ingin memenuhi kewajiban ini dengan kewajiban yang terlambat. Pada akhirnya, proporsi likuiditas mengestimasi kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen yang sedang berkembang, yaitu dua komitmen kepada pihak di luar organisasi dan di dalam organisasi.

Penelitian yang diarahkan oleh (Damajanti et al., 2021) seperti yang diperkirakan dengan menggunakan proporsi pasang surut memiliki hasil yang mempengaruhi *financial distress*. Maka dengan adanya pernyataan di atas, spekulasi dalam tinjauan ini, lebih spesifiknya

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress

Leverage

Rasio leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang sebagai bagian dari struktur keuangan mereka. Utang merupakan kewajiban keuangan yang perusahaan harus bayar dalam bentuk pinjaman dari pihak luar, seperti obligasi, sewa guna usaha, atau pinjaman bank. Manajemen yang bijaksana dalam menentukan tingkat utang yang tepat adalah penting untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kreditor serta menghindari risiko *financial distress*.

Rasio leverage adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat utang sebuah perusahaan dan dapat menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Mengasumsikan bahwa tingkat utang perusahaan, yang diukur dengan rasio

leverage, memiliki dampak yang signifikan pada kemungkinan terjadinya financial distress. Hasil penelitian yang Anda sebutkan dari Sari dan Subardjo (2022) serta Kristiana & Susilawati (2021) telah memberikan dukungan bagi hipotesis ini. Anda akan melakukan analisis data untuk menguji sejauh mana rasio leverage mempengaruhi risiko financial distress dalam konteks perusahaan berdasarkan dari pernyataan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H2: Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dan ini dapat diukur pada berbagai tingkat, termasuk penjualan, aset, dan modal saham. Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola operasi mereka dan menghasilkan hasil yang menguntungkan. Beberapa profitabilitas umum meliputi margin laba kotor, margin laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

Analisis rasio-rasio profitabilitas ini membantu pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dan mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasinya bahwa tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan ROA, memiliki dampak yang signifikan pada risiko financial distress. Hasil penelitian yang Anda sebutkan dari Cahyani & Iramani (2022) dan Damajanti et al. (2021) telah memberikan dukungan bagi hipotesis ini. Anda akan melakukan analisis data untuk menguji sejauh mana ROA mempengaruhi risiko *financial distress* dalam konteks perusahaan. Berdasarkan dari pernyataan diatas, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress

Arus Kas

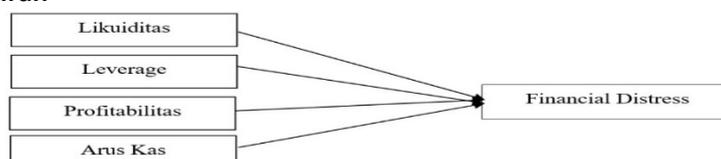
Arus kas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan aliran kas dari berbagai aktivitasnya. Laporan arus kas, yang terdiri dari tiga bagian utama (arus kas dari kegiatan perusahaan, arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan), adalah alat penting dalam analisis keuangan Dengan menggunakan laporan arus kas, perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik tentang manajemen kas dan mengelola arus kasnya secara efisien. Itu juga membantu dalam mengukur stabilitas keuangan perusahaan dan memahami dampak aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan terhadap keuangan keseluruhan.

Laporan arus kas memainkan peran kunci dalam membantu perusahaan dan pengguna laporan keuangan dalam memahami aliran kas perusahaan, terutama dalam tiga kategori utama: arus kas dari kegiatan perusahaan (operasi), arus kas dari kegiatan investasi, dan arus kas dari kegiatan pendanaan.

Hasil penelitian dari Sari & Subardjo (2022) dan Anjani & Taswan (2023) yang menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap financial distress memberikan wawasan yang berharga dalam hubungan antara manajemen arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan. Ini menggaris bawahi pentingnya pengelolaan arus kas yang efisien dalam menghindari risiko *financial distress*.

H4: Arus Kas berpengaruh terhadap financial distress

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu purposive sampling, adalah pendekatan yang tepat dalam penelitian ini karena memungkinkan untuk memilih sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian Anda. Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap, dapat menyebutkan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel perusahaan dalam penelitian Anda. Kriteria yang Anda sebutkan kemungkinan termasuk faktor-faktor seperti: yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

No	KETERANGAN	JUMLAH
	Populasi : Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022	29
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1	Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan selama periode tahun 2020-2022	0
2	Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020-2022.	(4)
	Sampel yang memenuhi kriteria	25
	Jumlah Sampel Penelitian (25 x 3)	75
	Data Outlier	5
	Total Sampel Penelitian	70

Dengan sampel yang telah Dipersiapkan dan setelah mengatasi outlier, dapat melanjutkan dengan analisis data untuk menguji hipotesis tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan ROA terhadap risiko financial distress dalam perusahaan transportasi dan logistik selama periode tersebut. Semoga penelitian sukses dan memberikan wawasan yang berharga dalam konteks ini. Dengan 70 sampel yang telah pilih dari 29 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, Anda memiliki dataset yang cukup besar untuk melakukan analisis yang kuat.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Financial Distress

Financial distress diartikan sebagai perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan yang nantinya apabila dibiarkan akan berdampak kebangkrutan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perhitungan Altman Z-Score yang telah dimodifikasi. Altman Z-Score yang dimodifikasi oleh Rudianto (2013) adalah salah satu pengembangan dari model asli Altman Z-Score yang dirancang khusus untuk mengatasi kondisi perusahaan di Indonesia. Perusahaan dengan nilai Z kurang dari 1,10 maka dikatakan kondisi berbahaya, apabila nilai Z diantara 1,22 dan 2,6 maka dikategorikan perusahaan mengalami abu-abu atau tidak dapat ditentukan, dan apabila nilai Z lebih dari 2,6 maka perusahaan dalam kondisi aman adapun model Altman Z-Score yang dimodifikasi menurut Rudianto (2013) sebagai berikut :

$$Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

2. Likuiditas

Rasio likuiditas untuk situasi ini diestimasi dengan proporsi lancar (CR), yang merupakan salah satu proporsi moneter yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam membayar kewajiban sesaat dengan menggunakan sumber daya yang ada. Proporsi lancar

adalah salah satu penunjuk likuiditas yang biasanya digunakan dalam analisis keuangan analisis keuangan:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Leverage

Rasio leverage, yang dalam penelitian ini diestimasi dengan proporsi kewajiban atau kewajiban terhadap proporsi sumber daya (DAR), adalah salah satu proporsi moneter yang digunakan untuk menilai sejauh mana organisasi melibatkan kewajiban sebagai mata air pembiayaan dalam hubungannya dengan sumber daya yang dimilikinya. Proporsi ini memberikan pemahaman tentang tingkat ketergantungan organisasi pada kewajiban jangka panjang dalam pembangunan modalnya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang sangat penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA), yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya adapun perhitungan untuk mencari *return on assets* (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Arus Kas

Arus kas adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam analisis keuangan perusahaan, karena mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan dan mengelola kas untuk mendukung operasinya. Adapun perhitungan untuk mencari Cash Ratio adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Dalam penelitian regresi linear berganda dan penggunaan alat bantu SPSS dalam penelitian adalah langkah yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Ini adalah pendekatan yang berguna untuk memahami sejauh mana variabel independen (misalnya, likuiditas, leverage, profitabilitas, dan arus kas) mempengaruhi variabel dependen (financial distress) dalam konteks penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial Distress</i>
α	= Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_4$	= Koefisien Regresi Variabel
X_1	= Likuiditas
X_2	= Leverage
X_3	= Profitabilitas
X_4	= Arus Kas
e	= Standar error

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
----------	---	---------	---------	------	----------------

Likuiditas	70	,03	7,86	1,5029	1,46102
Leverage	70	,08	3,14	,5597	,49181
Profitabilitas	70	-,45	,32	-,0169	,12694
Arus Kas	70	-,26	,36	,0640	,09204
<i>Financial Distress</i> (Y)	70	-33,66	13,01	,5403	8,20202
Valid N (listwise)	70				

Sumber : SPSS, Data diolah 2023

Dari tabel diatas berikut hasil yang didapatkan:

1. Variabel likuiditas yang diestimasi *current ratio* yang sedang berjalan, memiliki nilai yang paling rendah (minimum) yaitu 0,3 pada PT Sidomulyo Selaras Tbk. Nilai yang paling tinggi (terbesar) adalah 7,86 pada PT Fleet Berjaya Trans Tbk. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5029 dan *standart deviation* sebesar 1,46102. Hal ini menunjukkan bahwa informasi variabel likuiditas tidak berfluktuasi dengan alasan nilai tipikal lebih menonjol dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
2. Variabel pengaruh yang diestimasi dengan Proporsi Kewajiban (DAR), memiliki nilai paling rendah (terkecil) yaitu 0,8 pada PT Putra Rajawali Kencana Tbk. Nilai yang paling tinggi (terbesar) adalah 3,14 pada PT Express Transindo Utama Tbk. Variabel Pengaruh memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.5597 dan standar deviasi sebesar 0.49181. Hal ini menunjukkan bahwa informasi variabel Pengaruh tidak mengalami perubahan karena nilai rata-rata lebih menonjol dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
3. variabel profitabilitas yang diestimasi dengan Return on Resources (ROA), memiliki nilai paling rendah (terkecil) yaitu 0,45 pada PT AirAsia Indonesia Tbk. Nilai yang paling tinggi (terbesar) adalah 0,32 pada PT Temas Tbk. Variabel manfaat memiliki nilai normal (mean) sebesar - 0,0169 dan *standart deviation* sebesar 0,12694. Hal ini menunjukkan bahwa informasi variabel manfaat berfluktuasi dengan nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai standar deviasi.
4. Variabel arus kas yang diestimasi dengan *cash ratio*, memiliki nilai yang paling rendah (paling kecil) yaitu - 0,26 dimana organisasi mengalami kemalangan karena terdapat jumlah biaya yang lebih besar untuk mengatasi masalah dibandingkan dengan keuntungan dari *standart deviation* 26%, khususnya pada PT Jaya Trshindo Tbk. Nilai yang paling perlu diperhatikan (maksimum) sebesar 0,36 pada PT Temas Tbk. Variabel pendapatan memiliki nilai normal (mean) sebesar 0,0640 dan nilai *standart deviation* sebesar 0,09204. Hal ini menunjukkan bahwa informasi variabel pendapatan berfluktuasi dengan alasan nilai tipikal lebih kecil dari nilai standar deviasi.
5. Dalam tabel ini, kesulitan moneter adalah variabel yang diandalkan. Variabel *financial distress* ditentukan berdasarkan perhitungan Altman Z-Score yang telah disesuaikan. *financial distress* memiliki nilai paling rendah (terkecil) - 33,66 dimana konsekuensi dari nilai Z di bawah 1,10, dan hal ini mengimplikasikan bahwa organisasi sedang menghadapi kondisi yang beresiko karena terdapat pada PT Express Transindo Utama Tbk. Nilai yang paling tinggi (terbesar) adalah 13,01 dimana konsekuensi dari nilai Z hitung lebih dari 2,6, dan hal tersebut dapat diartikan bahwa organisasi sedang menghadapi keadaan aman sehingga tidak mengalami bab 11 yang terdapat pada ringkasan anggaran di PT Fleet Berjaya Trans Tbk. Variabel *financial distress* memiliki nilai normal (mean) sebesar 0.5403 dan nilai standar deviasi sebesar 8.20202.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Variabel	n	Asymp. Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	70	,000	,002	Tidak Berdistribusi Norma

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* hasil tersebut sebesar 0,000. Hasil ini kurang dari 0,05, artinya bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga apabila uji normalitas ini memberikan hasil yang cenderung tidak normal maka dapat menggunakan asumsi *central limit theorem* (CLT). Menurut Ajija (2011) *central limit theorem* (CLT) adalah jumlah observasi jika lebih dari 30, maka tidak perlu melakukan uji normalitas lagi. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 70, artinya jumlah sampel melebihi 30 atau $70 > 30$, sehingga karena distribusi sampling error term telah mendekati normal, maka tidak perlu lagi untuk melakukan uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	Likuiditas	,703	1,422	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Leverage	,597	1,675	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Profitabilitas	,538	1,857	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Arus Kas	,726	1,377	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : Data diolah, 2023

Diketahui nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel independen dan variabel moderasi diantaranya yaitu likuiditas sebesar 0,703, leverage sebesar 0,597, profitabilitas sebesar 0,538 dan arus kas sebesar 0,726. Berdasarkan hasil ini nilai *tolerance* $> 0,1$ maka dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

Selanjutnya, nilai VIF pada masing-masing variabel independen dan variabel moderasi diantaranya yaitu likuiditas sebesar 1,422, leverage sebesar 1,675, profitabilitas 1,857 dan arus kas sebesar 1,377. Berdasarkan hasil ini nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga pada nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 dalam penelitian ini dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model	Sig. (2-tailed)	Keterangan	
1	(Constant)		
	Likuiditas	,589	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Leverage	,864	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Profitabilitas	,120	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
	Arus Kas	,225	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output yang telah dilakukan diketahui likuiditas yaitu 0,589 $> 0,05$, leverage yaitu 0,864 $> 0,05$, profitabilitas yaitu 0,120, dan arus kas yaitu 0,225. Dilihat dari nilai

signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson	Keterangan
,893 ^a	,797	,784	1,937	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah, 2023

Pada hasil uji ini, terlihat nilai pada Durbin-Watson sebesar 1,937 sementara Pada tabel Durbin-Watson terlihat dL 1,4943 dan dU sebesar 1,7351. Sehingga di dapatkan nilai sebagai du $< DW < 4 - dU$. Artinya dapat dikatakan $1,7351 < 1,937 < (4 - 1,7351)$ dengan kesimpulan tidak terdapat gejala Autokorelasi pada Durbin-Watson ini dengan nilai $1,7351 < 1,937 < 2,2649$.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a				
Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	4,494	3,936	,000
	Likuiditas	1,451	3,874	,000
	Leverage	-9,930	-8,224	,000
	Profitabilitas	14,566	2,957	,004
	Arus Kas	-5,156	-,881	,381

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil output pada tabel IV.6 yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$FD = 4,494 + 1,451 CR + (-9,930) DAR + 14,566 ROA + (-5,156) CF + e$$

Dari persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konsisten (α) dalam uji coba kesengsaraan moneter ini menunjukkan nilai positif sebesar 4.494, yang menyiratkan bahwa ketika faktor-faktor bebas, khususnya Likuiditas, Pengaruh, Produktivitas, dan Pendapatan, bernilai 0, maka kondisi kesengsaraan moneter akan mengalami kenaikan sebesar 4.494.
2. Nilai koefisien regresi (β_1) Variabel likuiditas menghasilkan nilai sebesar 1,451 yang memiliki arti ke arah positif dengan *financial distress*. Jika likuiditas meningkat, kesengsaraan moneter juga akan meningkat, dan sebaliknya, ketika likuiditas berkurang, masalah moneter juga akan berkurang.
3. Nilai koefisien regresi (β_2) Variabel pengaruh menghasilkan nilai sebesar - 9,930 yang berarti negatif terhadap *financial distress*. Dengan asumsi pengaruh berkurang, kesengsaraan moneter meningkat, dan dengan asumsi pengaruh meningkat, *financial distress* dapat berkurang.
4. Nilai koefisien regresi (β_3) Variabel produktivitas memberikan nilai sebesar 14.566 yang memiliki arah positif terhadap *financial distress*. Jika produktivitas, yang diprosikan dengan ROA, meningkat, maka *financial distress* juga akan meningkat, dengan catatan bahwa faktor-faktor lain yang konsisten tetap atau stabil.
5. Nilai koefisien regresi (β_4) Variabel pendapatan menghasilkan nilai sebesar -5,156 yang memiliki arah negatif terhadap *financial distress*. Jika pendapatan berkurang, kesulitan moneter akan meningkat, dan dengan asumsi pendapatan meningkat, *financial distress* akan berkurang.

Uji F (Uji Kelayakan)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model	F	Sig.	Keterangan
Likuiditas	63,645	,000 ^b	Berpengaruh
Leverage			
Profitabilitas			
Arus Kas			

Sumber : Data diolah, 2023

Pada penelitian ini didapatkan nilai F sebesar 63,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage, Profitabilitas, dan Arus Kas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		t Tabel	t Hitung	Sig	Keterangan
1	(Constant)	1,998	3,936	,000	
	Likuiditas	1,998	3,874	,000	H1 diterima
	Leverage	1,998	8,224	,000	H2 diterima
	Profitabilitas	1,998	2,957	,004	H3 diterima
	Arus Kas	1,998	-,881	,381	H4 ditolak

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4. 9 pada hasil uji T ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel likuiditas memiliki nilai t sebesar 3,874 dan dengan nilai kritis $0,000 < 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa likuiditas mempengaruhi *financial distress*, oleh karena itu H1 diterima.
2. Variabel pengaruh memiliki nilai t sebesar -8,224 dan dengan nilai yang sangat besar yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa pengaruh mempengaruhi *financial distress*, dengan demikian H2 diakui.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 2,957 dan dengan nilai yang sangat kecil yaitu $0,004 < 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa tunjangan mempengaruhi kesengsaraan moneter, sehingga H3 diterima.
4. Variabel arus kas memiliki nilai t sebesar - 0.881 dan dengan nilai yang sangat kecil yaitu $0.381 < 0.05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendapatan secara signifikan mempengaruhi *financial distress*, sehingga H4 ditolak.

b. Koefisien Ddeterminasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji R^2

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,893 ^a	,797	,784

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 pada hasil uji ini, terlihat menunjukkan bahwa Adjusted R Square mempunyai nilai sebesar 0,784. Hal ini dapat diartikan bahwa persentase variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan arus kas memiliki perubahan terhadap *financial distress* sebagai

variabel dependen sebesar 78,4. Sedangkan untuk hasil sisanya sebesar 21,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian di atas terhadap dugaan utama (H1), diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau $3,874 > 1,998$ dan dengan besar nilai yang lebih kecil dari alpha atau $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan demikian H1 diterima. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damajanti et al (2021) dan Cahyani dan Iramani (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kesulitan moneter. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Kristiana dan Susilawati (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian di atas terhadap spekulasi berikutnya (H2), diketahui bahwa variabel pengaruh mendapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau $8,224 > 1,998$ dan dengan besar nilai yang lebih kecil dari alpha atau $0,000 < 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengaruh berpengaruh terhadap kesulitan moneter, maka H2 diterima. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengaruh mempengaruhi kesengsaraan moneter, sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Kurni (2021) yang menunjukkan bahwa pengaruh yang diestimasi dengan menggunakan proporsi kewajiban terhadap sumber daya berdampak pada *financial distress*. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Kristiana dan Susilawati (2021) serta Sari dan Subardjo (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh estimasi proporsi kewajiban terhadap sumber daya berpengaruh terhadap kesulitan moneter. Namun, hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Salim (2020) yang menunjukkan bahwa pengaruh *Debt To Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian di atas terhadap spekulasi ketiga (H3), diketahui bahwa variabel produktivitas memperoleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel atau $2,957 > 1,998$ dan dengan nilai kritis yang lebih kecil dari alpha atau $0,004 < 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa tunjangan berpengaruh terhadap kesulitan moneter, dengan demikian H3 diterima. Hal ini menyiratkan bahwa tunjangan berpengaruh terhadap *financial distress*, sejalan dengan hal tersebut H3 diterima. Konsekuensi dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Cahyani dan Iramani (2022) dan Damajanti dkk., (2021) bahwa keuntungan yang diestimasi dengan menggunakan Return On Resources (ROA) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas mempengaruhi *financial distress*. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dan Handayani (2022) yang menyatakan bahwa keuntungan yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Arus Kas terhadap *Financial Distress*

Melihat hasil pengujian di atas pada spekulasi keempat (H4), diketahui bahwa variabel pendapatan memperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel atau $-0,881 < 1,998$ dan dengan nilai kritis yang lebih besar dari alpha atau $0,381 > 0,05$. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendapatan secara signifikan mempengaruhi *financial distress*, selanjutnya H4 ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikoordinasikan oleh Sudaryanti dan Dinar (2019) bahwa gaji secara fundamental mempengaruhi *financial distress*. Berbeda dengan hasil eksplorasi yang dilakukan oleh Sari dan Subardjo (2022) serta Anjani dan Taswan (2023) yang menyatakan bahwa gaji berpengaruh terhadap *financial distress*.

5. Penutup

Dalam tinjauan ini, kami meneliti dampak faktor likuiditas, pengaruh, produktivitas, dan pendapatan terhadap pertaruhan masalah moneter pada organisasi bidang transportasi dan operasi terencana yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan informasi dan diskusi yang telah dilakukan, kami dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas mempengaruhi pertaruhan masalah moneter. Semakin tinggi tingkat likuiditas organisasi, semakin rendah kemungkinan terjadinya masalah *financial distress*.
2. Leverage juga mempengaruhi pertaruhan akan kesulitan keuangan. Semakin tinggi tingkat pengaruh organisasi, semakin tinggi pula pertaruhan masalah *financial distress* yang dilihat oleh organisasi.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* sehingga H3 diterima. diestimasi oleh Return On Resources (ROA), secara keseluruhan mempengaruhi pertaruhan kesengsaraan moneter. Organisasi dengan tingkat produktivitas yang lebih signifikan memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk mengalami *financial distress*.
4. Arus kas Hasil yang menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap risiko financial distress sehingga H4 ditolak. adalah temuan yang penting dalam konteks penelitian Anda. Ini mengindikasikan bahwa, dalam kasus perusahaan transportasi dan logistik yang Anda telaah, arus kas yang lebih besar tidak selalu menjamin perlindungan terhadap risiko financial distress

Saran yang diajukan penelitian selanjutnya:

1. Untuk peneliti selanjutnya, ini dapat membantu dalam menentukan apakah temuan dalam penelitian Anda berlaku secara universal atau jika ada perbedaan signifikan antara sektor-sektor tertentu.
2. Untuk peneliti selanjutnya, ini dapat membantu dalam melihat tren jangka panjang dan mengidentifikasi perubahan dalam pola risiko seiring waktu
3. Untuk peneliti selanjutnya, menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi risiko financial distress adalah ide yang baik. Misalnya, ukuran perusahaan, struktur modal, pertumbuhan penjualan, kapasitas operasional, dan variabel lainnya dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang relevan dalam mengukur risiko financial distress. Ini dapat memperkaya analisis dan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- Adiwafi, N. (2020). Analisis Komparasi Altman Z-score, Springate, dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. Universitas Islam Indonesia.
- Adriana, Nasir, A., & Rusli. (2012). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Foods and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. E-Jurnal Repository Akuntansi Universitas Riau, 4(1), 1–15.
- Aldin Ulum, I. (2020). Imbas Pandemi, Kinerja Lima Perusahaan Transportasi Semester I Anjlok. 2020. <https://katadata.co.id/agungjatmiko/finansia/5f3505138f061/imbaspandemi-kinerjalima-perusahaan-transportasi-semester-ianjlok>
- Bachtiar, A., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Manajemen Keuangan (8th ed.). Erlangga.
- Chandra, A. (2020). Bisnis Logistik jadi Ladang Penghasilan di Masa Pandemi. 2020
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah), 2(2), 340–350.

- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121–132.
- Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyanti. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *SOLUSI: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19 (1), 29-44.
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 90–102.
- Fathonah, A. N. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kristiana, D., & Susilawati, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 2301–4075.
- Mulyani, A., & Asmeri, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Matua*, 2(4), 259– 278.
- Nuzurrahma, A., & Fahmi, I. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 7, 347-361.s
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744.
- Safitri, Y. M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–20.
- Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262.
- Sari, K., & Subardjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1-22.
- Savira, B. A., Rinofah, R., & Mujino, M. (2020). Pengaruh Arus Kas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Indonesia Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 345–356.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336.
- Vionita, & Lusmeida, H. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017). *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*, 36–62.